

## PENDIDIKAN ISLAM DI SPANYOL

Oleh: Mulyadi Hermanto Nst

### Abstract

This paper provides a brief overview of the development of Islamic education. One thing that is interesting that the transition of civilization of the Islamic world to the European part can occur through the development of Islamic education in stages, making European civilization can rise up to this day. The progress of the European world to date has a very dynamic history. This is seen by the many scholars who can trace the progress through the process of in-depth review. Therefore, it can be stated that the existence of Islamic educational process in Spain can provide influenced by the opening of the realm of philosophy as one of the main keys in the birth of various disciplines in Islam.

**Keyword: Education, Islam, Spain**

### A. Pendahuluan

Membicarakan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Spanyol, tak bisa lepas dari kerja besar pembangunan peradaban yang dilakukan para pembawa risalah Islam ke kawasan Eropa itu. Tak bisa juga dipisahkan dari kajian etika serta syari'at Islam yang didakwahkan para da'i. Sehingga, itulah yang mendorong semangat para ilmuwan Muslim Spanyol: Pengetahuan itu satu karena dunia juga satu, dunia satu karena Allah juga satu. Prinsip "tauhid" semacam ini yang menjadi koridor berpikir para ilmuwan muslim dalam mengembangkan sains dan teknologi.

Tak mengherankan jika temuan-temuan para ilmuwan muslim pada zaman ini sangat revolusioner. Jauh sebelum Wilbur Wright dan Oliver Wright menemukan pesawat terbang pada abad 20, usaha menemukan alat transportasi penerbangan sudah dilakukan oleh [Abu Abbas Al-Fernass](#). Bahkan ia sudah mencoba terbang, meski kendaraan yang ditemukannya tak sempurna. Sayangnya, sejarah peradaban dunia Islam yang berbasis di Andalusia, Spanyol itu, tak

terekam oleh Barat. Sementara catatan-catatan sejarah Islam, ditutup rapat untuk tak dijadikan referensi. Berikut ini merupakan wilayah Spanyol.



Demikian halnya dalam pengembangan ilmu kedokteran oleh para pakar muslim. Selain Ibnu Rusyd, adalah Az-Zahrawi yang dikenal sebagai orang pertama yang memperkenalkan teknik pembedahan manusia. Az-Zahrawi yang lahir dekat Cordova pada 936 Masehi, dikenal sebagai penyusun ensiklopedi pembedahan yang karya ilmiahnya itu dijadikan referensi dasar bedah kedokteran selama ratusan tahun. Sejumlah universitas, termasuk yang ada di Barat, menjadikannya sebagai acuan.

Adalah Az-Zarqalli, astronom muslim kelahiran Cordova yang pertama kali memperkenalkan astrolabe. Yaitu suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur jarak sebuah bintang dari horison bumi. Penemuan ini menjadi revolusioner karena sangat membantu navigasi laut. Dengan demikian, transportasi pelayaran berkembang pesat selepas penemuan astrolabe. Sementara pakar geografi, Al-Idrisi, yang lahir di Ceuta pada 1099 Masehi, setelah menuntut ilmu di Cordova juga menemukan dan memperkenalkan teknik pemetaan dengan

metode proyeksi. Suatu metode yang sama dengan yang dikembangkan Mercator, empat abad kemudian.

Eropa erhutang budi pada temuan sains dan teknologi, serta kajian filsafat Muslim Spanyol, mengalir ke seluruh kawasan ibarat mengairi kekeringan kehidupan intelektual Eropa. Para pelajar dari Eropa Barat memenuhi perpustakaan-perpustakaan serta kampus-kampus perguruan tinggi yang dibangun oleh ilmuwan muslim di sana.

Pola pendidikan yang dikembangkan para ilmuwan muslim spanyol, sungguh memikat para pelajar dari Eropa. Dalam kitabnya yang berjudul *Muqaddimah*, ulama Muslim terkemuka Ibnu Khaldun menilai metode pendidikan yang dikembangkan saat itu sebagai “Mengarahkan seseorang untuk mengerti sesuatu melalui apa yang dikerjakannya”. Secara sederhana Ibnu Khaldun menyebutnya sebagai “Metode belajar dengan hati” atau “Learning by doing”.<sup>1</sup>

Kondisi inilah yang mencerahkan paradigma berpikir orang-orang Eropa. Menurut Montgomery, cukup beralasan jika kita menyatakan bahwa peradaban Eropa tidak dibangun oleh proses regenerasi mereka sendiri. Tanpa dukungan peradaban Islam yang menjadi “dinamo”nya, Barat bukanlah apa-apa. Inilah yang sesungguhnya menjadi momentum Eropa memasuki masa Renaissance. Pada abad sembilan, demikian Montgomery, Universitas Cordoba menjadi gerbang Eropa memasuki zaman pencerahan. Sayangnya orang-orang Eropa merasa pencerahan mereka berawal pada abad enam belas dari Florence di Italy.

Yaitu pada saat pemimpin Eropa bersepakat meninggalkan’ agama dalam segala aspek kehidupan dan mengembangkan apa yang disebut sekularisme. Akibatnya, keagungan peradaban Islam yang dibangun di Spanyol berakhir dengan tragis. Yaitu pada saat penguasa di sana menghancurkan semua karya pemikiran para ilmuwan muslim. Tidak hanya karya-karyanya yang dimusnahkan, para ilmuwannya pun

---

<sup>1</sup>Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, terj. Masturi Irham, *et al.*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h.

disingkirkan. Ibnu Massarah diasingkan, Ibnu Hazm diusir dari tempat tinggalnya di Majorca, kitab-kitab karya Imam Ghazali dibakar, ribuan buku dan naskah koleksi perpustakaan umum al Ahkam II dihanyutkan ke sungai. Ibnu Tufail, Ibnu Rushdy disingkirkan. Nasib yang sama, juga dialami Ibnu Arabi. Akhirnya, kebijakan bumi hangus tersebut telah menyebabkan kesulitan merekonstruksi perjalanan sejarah Islam di Sevilla, Cordoba, dan Andalusia sebagai bukti keagungan peradaban Islam di Spanyol tidak bias dipungkiri, meski kemudian sirna dihancurkan dalam Perang Salib. Tepat pada 2 Januari 1492, Sultan Islam di Granada, Abu Abdullah, untuk terakhir kalinya melihat Al Hambra.

Setelah berabad-abad lamanya menguasai Spanyol, kekhalifahan Islam mulai mengalami kemunduran dan kehancuran. Periode kekhalifahan Islam di Spanyol berakhir karena tentara Islam dikalahkan oleh bangsa Norman dari Sisilia dan Italia Selatan pada abad ke-11, serta penaklukan kembali (reconquista) oleh bangsa Spanyol dengan direbutnya Granada oleh penguasa Kristen pada tahun 1429 M. Sejak saat itulah Islam hilang dari tanah Spanyol.

## **B. Spanyol Modern**

Spanyol modern dimulai pada paruh terakhir abad ke-15. Pernikahan Isabella dan Ferdinand pada tahun 1469 telah mempersatukan kerajaan Castile dan Aragon dan bentuk benih kekuatan Kristen, yang secara berangsur-angsur mengatasi dominasi politik dan kebudayaan Islam. Kepemimpinan spiritual dibalik gerakan mereka berasal dari Gereja Katolik Roma. Ketika kekuasaan politik meluas ke selatan, institusi gereja Roma bergerak di belakang barisan untuk mempengaruhi penduduk asli. Kekuatan pendudukan ini tidak menunda-nunda lagi untuk menghancurkan bukti nyata kebudayaan dan agama Islam-perpustakaan, sekolah-sekolah, dan sejumlah besar bangunan agama.

Di beberapa tempat yang semula menjadi pusat pengetahuan Islam, pendudukan Kristen mendirikan universitas yang meniru model universitas Paris dan turunannya di Oxford dan kota-kota utara lainnya. Salah satu yang paling banyak mendapat dukungan bertempat di Salamanca dan segera menjadi universitas terkemuka di Eropa. Kardinal Ximences secara pribadi mendirikan universitas baru di Alcala yang seperti halnya universitas Paris disediakan untuk mendidik ulama gereja.<sup>2</sup> Para pelajar terdiri dari para cendekiawan terkemuka yang bisa dikumpulkan sang Kardinal, perhatian dan produktif, barang kali karena setiap perjanjian tentang pemberhentian atau pembaharuan masa mengajar selalu ditinjau kembali setiap 4 tahun sekali.

Sekolah-sekolah yang lebih rendah terutama didahului oleh universitas. Sekolah Latin yang serupa dengan sekolah-sekolah di kerajaan Kristen didirikan dipusat-pusat gereja utama yang dibangun di kawasan-kawasan yang baru terbebas itu. Seperti di tempat lain, sekolah-sekolah Latin itu tak hanya berfungsi sebagai tempat pelatihan untuk mendidik generasi baru ulama gereja, tetapi juga sebagai sekolah persiapan untuk memasuki universitas. Oleh karena itu, pola institusional kependidikan yang khas abad 15 Eropa juga berlaku di Spanyol pada abad ke-16.

Program studi yang dimasukkan di Universitas Alcala bernuansa *humanistik*<sup>3</sup> yang pada zaman itu jarang terdapat di bagian lain Eropa. Hal ini mungkin dikarenakan fakta bahwa peristiwa politik di Spanyol telah menarik perhatian seluruh umat Kristen Eropa dan memikat kaum cendekiawan militan dan prajurit perang salib untuk bergerak melawan kaum Muslim. Dalam segala hal, elemen-elemen pengetahuan

---

<sup>2</sup>Prescott, *History of the Reign of Ferdinand and Isabella*, vol. III, hal 315.

<sup>3</sup>Humanisme awal ini lebih terpusat pada mengembalikan kejayaan pemikiran Yunani dan Romawi daripada menghasilkan pemikiran baru dan meningkatkan solusi untuk masalah-masalah kemanusiaan. Humanisme tidak hanya populer diantar segmen-segmen bangsa taklukan yang lebih terpelajar, tetapi juga menarik perhatian keturunan kaum pendatang yang sudah lama merindukan kembalinya tradisi Yunani-Romawi, Lihat, I.N. Thut dan Don Adams, *Pola-pola Pendidikan Dalam Masyarakat Kontemporer, Seri Pendidikan Perbandingan*, (Terj), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I. 2005, hal. 83

baru yang telah berakar di Italia Utara dan Low Countries (Belgia, Belanda, dan Luxemburg) juga menemukan jalan di Spanyol. Dibutuhkan banyak sekali guru dan ilmuwan baru, diantaranya adalah calon-calon yang setidaknya memperlihatkan antusiasme terhadap pengetahuan baru tersebut. Lebih jauh, kesempatan untuk mendirikan sekolah dan universitas de novo merupakan sebuah undangan terbuka untuk mengenalkan program-program dan tipe-tipe organisasi baru.

Tingkat ketertarikan pada humanistik ini terpusat pada kesusastaraan serta pembudayaan keanggunan dan kemampuan berseni dalam setiap upaya manusia. Ukuran keunggulannya adalah keindahan yang bertentangan dengan kegunaan, bahkan perikemanusiaan. Karena itu, kebudayaan dan ilmu pengetahuan mulai diidentifikasi dengan sebuah segmen masyarakat dan dapat mengangkat dirinya sendiri dari pekerjaan kasar, tepatnya orang-orang yang telah mendapatkan ukuran kekayaan dan status tertinggi dibawah kebangkitan Kekaisaran Spanyol. Golongan yang berkuasa dan pendidikan mulai dipandang sebagai kekayaan eksklusif. Ketika Kekaisaran Spanyol semakin makmur, kaum elite Spanyol segera menjadi golongan yang paling kuat di Eropa. Hasil karya kebudayaan dan aspirasi sosial mereka dikagumi dan ditiru golongan berkuasa di tempat lain.

Oleh sebab itu, peran sosial sekolah-sekolah Spanyol sudah ditetapkan dengan jelas. Sekolah berfungsi sebagai perantara kekuatan penakluk yang menegakkan agama Katolik Roma dikalangan populasi yang orientasi agamanya non-Kristen. Akar kebudayaan ditanamkan menurut tradisi Yunani-Romawi. Gagasan intelektual sekolah-sekolah ini adalah menanamkan sikap mengejar sastra dan artistik daripada mempelajari sains dan filsafat yang telah memasyhurkan sekolah-sekolah Islam. Akhirnya, sekolah Spanyol memusatkan perhatian untuk mengangkat segolongan kecil yang berkuasa ke status elite yang berkuasa secara langgeng, yang penampilan luarnya menunjukkan



perbedaan dengan mereka yang diangkat untuk memerintah. Kepada golongan kecil inilah, komitmen filsafat Spanyol mempercayakan tanggung jawab untuk membuat segala keputusan yang berpengaruh pada kesejahteraan bangsa, dan pendidikan diwajibkan membentuk golongan ini agar mampu memenuhi tanggung jawab itu sesuai dengan tradisi Kristen, Yunani-Romawi, dan humanistik seperti yang ditafsirkan oleh para cendekiawan Spanyol.

Pendidikan di Spanyol pada abad 16 dan abad 17 terdiri dari tiga tingkat pengajaran. Sekolah dasar (*grammar schools*) dan divisi bawah *college* untuk mendidik anak-anak lelaki sampai usia lima belas atau enam belas tahun. Pada usia demikian, mereka telah mahir berbahasa Latin dan Yunani dan sudah terbiasa dengan lebih banyak karya sastra dasar dalam bahasa-bahasa tersebut. *College* menyediakan tiga atau empat tahun masa studi tambahan untuk mempelajari ilmu budaya, dan beberapa *college* mendapat izin untuk memberikan gelar. Universitas menyediakan pengajaran di bidang ilmu budaya, setara dengan pengajaran profesional lanjutan di bidang filsafat, hukum, teologi, dan kedokteran. Tiga tingkat pengajaran tersebut terdapat banyak sekali tumpang tindih (*overlapping*) pengajaran. Misalnya, kebanyakan universitas tetap memberikan semua program studi ilmu budaya, dan biasanya *college* termasuk divisi bawah atau *grammar schools* atau mempunyai pengetahuan kerja yang mirip dengan *grammar schools* yang dioperasikan secara independen. Demikian pula, universitas menjalin hubungan erat dengan *college*, khususnya *college* yang tidak punya wewenang untuk memberikan gelar. Demikianlah, selain sebuah universitas, ada dua puluh tiga *college* di Salamanca, empat diantaranya termasuk divisi atas dan dua puluh dua lainnya termasuk divisi bawah.<sup>4</sup>

Abad ke-16 nampaknya menandai bagian terbaik dalam pendidikan Spanyol, baik dalam hal luasnya peluang dalam bidang

---

<sup>4</sup>Paul Monroe (ed), *A Cyclopedia of Education*, (New York: Macmillan, 1914), vol. 5, hal. 380

pendidikan maupun dalam jumlah sekolah. Jumlah siswa dari kelas sosial lebih tinggi yang melanjutkan kuliah sampai perguruan tinggi mencapai ribuan orang. Sekolah dasar (grammar schools) dan college biasanya terdapat di area yang padat penduduknya. Ketika inkuisisi dan kekuatan penghancurnya mulai menembus keluarga-keluarga Kristen, jumlah siswa menurun secara progresif. Masyarakat tidak punya kesempatan untuk mengenyam pendidikan formal. Selama mereka menerima layanan Gereja Katolik Roma dan patuh terhadap aristokrasi yang berkuasa, maka penataan sosial dan kultural mereka tak akan terusik. Demikianlah, bangsa yang selama paruh terakhir abad ke-17 dan sepanjang abad ke-18 tertidur dalam feodalisme ini dikuasai oleh badan ulama gereja dalam kerja sama yang erat dengan bangsawan penguasa.

Menjelang abad 19<sup>5</sup>, berbagai strata masyarakat Spanyol telah mengembangkan minat sekuler yang menyebabkan mereka berselisih paham dengan klik kekuasaan. Faktanya rakyatlah dan bukan pemerintah yang menentang Napoleon, dalam hal ini melemahkan dukunagn rakyat terhadap monarki. Bahkan, ketika saudara Napoleon masih berkuasa, Cortes telah membuat dan mengadopsi sebuah konstitusi. Kendati telah dihapuskan semasa restorasi, dokumen tetap bertahan dalam benak sebagian warga Spanyol sebagai pernyataan ekspektasi politik dan sosial mereka yang tertinggi. Jumlah warga yang berpikiran demikian semakin banyak. Reformasi tanah (land reform) dan pembebasan petani dari pengabdian kepada kaum bangsawan secara turun-temurun menjadi tuntutan. Semakin banyak rakyat yang menuntut suara dalam pemerintahan dan pembentukan monarki konstitusional. Konstitusi tahun 1812 secara signifikan telah menegaskan kembali Katolik Roma sebagai satu-satunya agama resmi di Spanyol<sup>6</sup>. Namun, alih-alih mengulang tradisi ini, dokumen tersebut

<sup>5</sup>I.N. Thut dan Don Adams, *Op. Cit.* Hal 87

<sup>6</sup>Charles Edward Chapman, *A History of Spain*, Macmillan, New York, 1918, hal. 494



justru dimaksudkan untuk mengancam setiap pelanggaran yang dilakukan klik kekuasaan, termasuk ancaman untuk menyita kekayaan Gereja yang berlebihan. Walaupun dimasa sebelumnya kalangan ulama gereja sudah cenderung berpihak pada tuntutan petani nuntut memperoleh lebih banyak penanganan, mereka kini terang-terangan bergabung denan golongan tuan tanah yang kaya-raya dan keluarga pedagang.<sup>7</sup>

Seiring berkembangnya abad 19. Kedua belah pihak mengambil posisi yang saling bertentangan. Bentuk monarki tetap dipertahankan, tetapi pengaruh kaum liberal dan Gereja terhadap pemerintahan reatif berubah-ubah pada waktu-waktu tertentu ketika mereka berjuang untuk mendapatkan supremasi. Selama perebutan kekuasaan inilah, kontrol terhadap pendidikan menjadi sasaran utama.

Menjelang awal abad 20, Gereja telah kehilangan pengaruhnya atas rakyat dengan mempersekutukan dirinya dengan golongan kaya. Beberapa diantaranya berpaling pada sosialisme atau anarkisme, yang lain pada republikanisme. Raja masih mengklaim kekuasaan mutlak, tetapi jelas tidak mampu lagi untuk menjalankannya. Selama periode ketidakpastian ini, sesungguhnya pemerintahan dijalankan oleh berbagai orang kuat yang dekat dengan raja. Tahun 1923, jenderal Primo de Rivera dengan dukungan angkatan bersenjata menjadi perdana menteri dalam gela, dan diktator dalam tradisi Spanyol sejati yang menghubungkan setiap jenderal dengan ambisi “untuk menyelanatkan negri dengan menjadi penguasanya”.<sup>8</sup> Karena ia berusaha mempertahankan dukungan Gereja, monarki, angkatan bersenjata, dan rakyat sekaligus, semua elemen menjadi tidak puas. Rajapun memanfaatkan kegagalan ini sebagai kesempatan untuk memecatnya. Rakyat tidak rela menyaksikan kekuasaan kembali

<sup>7</sup>Gerald Brenan, *The Spanish Labyrinth*, Cambridge, New York, 1950, hal 45

<sup>8</sup>Salvador de Madariaga, *Spain: A Modern History*, edisi revisi, New York, 1958, hal 342.

kepada raja. Tak lama setelah itu, raja dipaksa turun tahta dan lahirlah Republik Spanyol Kedua.

Pemerintahan baru ini berdasarkan pada prinsip yang sudah lama dianjurkan kalangan liberal Spanyol. Kebebasan beragama diproklamirkan, kontrol ulama gereja diakhiri, sekolah ditempatkan dibawah pengawasan negara dan diperluas, secara teori, untuk menyediakan pendidikan cuma-cuma bagi semua anak, dan pemerintah memegang tanggung jawab atas kehendak rakyat melalui pengenalan pemilihan bebas. Namun, berbagai golongan yang telah bersatu untuk membentuk republik itu segera menemui berbagai kesulitan ketika paham-paham golongan bermunculan kembali. Gereja yang menurut sejarah reaksioner angkatan bersenjata, dan kaum bangsawan yang kaya raya dipersatukan oleh tindakan-tindakan pemerintahan baru yang menekan mereka. Pecahnya perang saudara pada 1936 semula berawal dari perebutan kekuasaan antara golongan Kiri Spanyol dan golongan Kanan. Barisan golongan Kiri termasuk kaum republik, sosialis, komunis, dan anarkis, serta mewakili kalangan mayoritas intelektual dan buruh, khususnya mereka yang terlibat dalam perindustrian. Golongan kanan meliputi kaum konservatif dan reaksioner, dan mewakili kalangan Gereja, kaum hartawan, angkatan bersenjata, dan sejumlah kalangan intelektual. Awalnya, hanya rakyat Spanyol saja yang terlibat, namun isu ini segera dipersulit dengan intervensi kekuatan-kekuatan dari luar negeri. Rusia mengirim bantuan dari pihak Kiri, Italia dan Jerman mendukung pihak Kanan. Tahun 1937. Fransisco Franco membentuk pemerintahan golongan Kanan, dan pada 1939 berhasil memimpin pasukannya menuju kemenangan dan mendirikan pemerintahan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>I.N. Thut dan Don Adams, *Op.Cit*, hal. 98

### C. Imigran Muslim Spanyol

Disebutkan pendidikan Islam bersumber dari ajaran Islam menggambarkan bahwa pendidikan Islam memiliki perbedaan yang sangat esensial dan pokok dengan model pendidikan lain yang cenderung bersifat pragmatis-sekularistik yang hanya terbatas pada sumber dan penyebaran nilai-nilai kemanusiaan secara universal tanpa pernah mengaitkannya sama sekali dengan nilai-nilai ketuhanan. Atau yang lazim dikenal dengan istilah Ilmu Pengetahuan tanpa Tuhan.

Kegiatan keilmuan yang sebagian besarnya mendapat stimulan dari kontak langsung dunia Eropa dengan dunia Islam ternyata melicinkan jalan bagi kebangkitan kembali (*renaissance*) bangsa Eropa, dan sekaligus mengantarkan Eropa barat secara khusus dan dunia secara umum kepada sejarah umat manusia yang sama sekali baru, yaitu abad modern.

Islam baru hadir kembali di Spanyol setelah berakhirnya Perang Dunia II (1939- 1945). Para imigran Muslim memberikan andil terbesar terhadap kehadiran kembali Islam di negara Eropa Barat ini. Mereka yang mengenalkan kembali dan menyebarluaskan ajaran Islam, sehingga Islam bisa berkembang di negara tersebut hingga saat ini.

Kaum imigran Muslim di Spanyol terbagi dua kelompok. *Pertama*, para imigran pencari kerja yang tinggal untuk sementara waktu dan jumlahnya makin meningkat sejak tahun 1960-an. *Kedua*, para imigran tetap yang sebagian besar tinggal dan bekerja di Catalonia — wilayah dengan tingkat industrialisasi paling tinggi di Spanyol. Para imigran ini berasal dari negara-negara berpenduduk Muslim seperti Maroko, Senegal, Pakistan, dan Aljazair. Bila di Jerman, Austria, dan beberapa negara Eropa lainnya imigran Muslim kerap dianggap sebagai ‘batu kerikil’ dalam komunitas mereka, tidak demikian dengan imigran Muslim di Spanyol. Dalam sebuah laporan resmi yang dirilis oleh Kementerian Hukum Spanyol pada akhir tahun 2007 lalu diungkapkan

bahwa pemerintah Spanyol mengakui para imigran muslim sudah melebur dan menjadi bagian dari masyarakat Spanyol.

Laporan tersebut menyebutkan bahwa empat dari lima imigran Muslim terintegrasi dengan komunitas Spanyol. Secara persentase, sekitar 83 persen dan total imigran muslim yang ada sudah melebur dalam masyarakat Spanyol dan mengadaptasi seluruh aturan hukum dan adat masyarakat. “Mereka sangat toleran dan moderat,” ujar Menteri Kehakiman Marino Fernandez Bermejo. Kondisi itu membuat Islam dan komunitas Muslim mudah diterima oleh masyarakat Spanyol yang mayoritas beragama Katolik. Karenanya tak mengherankan jika pada akhirnya banyak warga Spanyol yang kemudian berpindah keyakinan dan memeluk Islam. Para muallaf ini merupakan gambaran wajah Muslim Spanyol saat ini.

Jumlah muallaf di Spanyol terus meningkat beberapa tahun belakangan ini. Jumlah komunitas mereka di Spanyol memang mencengangkan. Tahun 2007 lalu, jumlah muallaf mencapai angka 20-50 ribu orang. Warga Muslim di Spanyol diperkirakan sekitar 1,5 juta jiwa dan 40 juta total penduduk negara itu.<sup>10</sup> Padahal pada akhir tahun 1960-an, jumlah Muslim di Spanyol hanya puluhan ribu orang saja. Semua ini tak terlepas dari peran seorang muallaf asal Skotlandia, Ian Dallas, (Syekh Dr Abdalqadir as-Sufi) yang aktif mengajarkan kembali agama Islam. Ia memulai dakwahnya di Granada, tempat tinggalnya, melintasi semenanjung selatan negara itu demi menyiarkan Islam. Ia memadukan ajaran sufi dan tradisi Andalusia. Walau sempat mendapat kritikan, ia terus maju. Tak hanya kalangan Muslim yang terpikat dakwahnya, namun juga kalangan non-Muslim. Satu persatu mereka pun bersyahadat.

Banyak alasan seseorang masuk Islam, begitu juga muallaf Spanyol. Namun umumnya mengerucut ke satu hal, bahwa Islam menyajikan cara hidup yang lebih komplit. “Islam bila diselami lebih

---

<sup>10</sup>Sensus Setia 2010: terdapat 1.498.707 Muslim (3% dari populasi), 785 masjid.

dalam, menyuguhkan kedamaian bagi penganutnya dan orang-orang di sekelilingnya,” ujar Mansur Escudero, muallaf yang kini aktif di *Comision Islamica Espana* (Komisi Islam Spanyol)<sup>11</sup>.

Adalah Junta Islamica, organisasi nirlaba yang didirikan para muallaf di kota kecil Almodovar del Rio yang menjadi motor dakwah di beberapa wilayah di Spanyol. Dakwah Junta Islamica disebarkan melalui lisan, tulisan, dan publikasi di situs web yang mereka kelola. Junta Islamica didirikan untuk mempromosikan Islam dan toleransi. “Banyak orang Spanyol yang menerapkan standar bahwa Islam adalah pendatang. Tapi kami bukan pendatang, kami juga warga bangsa Spanyol, sama seperti mereka. Kami Spanyol Muslim,” ujar Isabel Romero, direktur Intitut Halal di Junta Islamica. Ide-ide itulah yang mereka sebar. Saat bom Madrid meledak menjelang pemilu tahun 2004 lalu dan menewaskan 191 orang —pelakunya adalah oknum seorang Muslim— mereka berdiri untuk menyuarakan bahwa tidak semua Muslim bersikap demikian. Kampanye mereka kemudian didukung Syekh Moneir Mahmoud, imam Islamic Cultural Center of Madrid, *Comision Islamica Espana*, dan media massa. Alhasil, tak ada gejolak setelah peristiwa itu.

#### **D. Islam Agama Resmi di Spanyol**

Makin meluasnya pengaruh ajaran Islam di kalangan masyarakat Spanyol, mendorong pemerintah memberi pengakuan terhadap status Islam pada November 1992. Ini ditandai oleh dicapainya kesepakatan antara pemerintah dan *Comision Islamic Espana* yang mewakili berbagai organisasi Islam di Spanyol. Sejak saat itu Islam di Spanyol diakui sebagai agama resmi dan menjadi agama kedua terbesar setelah

---

<sup>11</sup>Komisi Islam Spanyol adalah badan perwakilan dari komunitas agama Islam untuk negosiasi, penandatanganan dan pemantauan perjanjian Islam - Menyetujui dan menandatangani UU State 26/1992.

agama Kristen katolik. Pemberi status ini sesuai dengan Undang-Undang kebebasan beragama yang disahkan pada tahun 1967.<sup>12</sup>

Pengakuan resmi dari pemerintah ini membuka peluang kepada kaum Muslim di Spanyol untuk memberi pengajaran agama baik di sekolah negeri maupun swasta. Selain juga peluang untuk membangun sekolah yang dikelola sendiri, menjalankan ibadah di angkatan bersenjata, rumah sakit, dan penjara serta memperoleh keringanan pajak dan merayakan hari raya keagamaan.

Berdasarkan ketetapan departemen agama negara Spanyol, tahun 2005 sekolah-sekolah di Spanyol secara resmi diperbolehkan memberikan pelajaran agama Islam bagi para siswanya yang Muslim. Kesempatan ini tidak lepas dari peran Jose Luis Rodriguez Zapatero. Sejak Zapatero menduduki tampuk kepemimpinan di Spanyol pada tahun 2004<sup>13</sup>, komunitas Muslim di negeri itu mulai mendapat perhatian dari pemerintah. Salah satunya adalah keputusannya memberi izin pengajaran agama Islam di sekolah-sekolah umum, di kota-kota besar di Spanyol yang jumlah komunitas muslimnya cukup banyak. Misalnya di kota Barcelona, Madrid dan Andalusia.

Pengajaran mata pelajaran agama Islam di sekolah-sekolah umum di Spanyol sebenarnya sudah mulai dirintis sejak tahun 2000. Yaitu pada sekolah-sekolah di kota Ceuta dan Melilla, yang mayoritas penduduknya adalah Muslim Maroko. Kedua kota itu sendiri terletak di

---

<sup>12</sup>Pada tahun 1967 diberlakukan hukum pertama di Spanyol yang memungkinkan umat Islam terorganisir, setelah hiatus berabad-abad, menjadi tahun 1968 Asosiasi Muslim Melilla, karakter Lokal, dan Asosiasi Muslim dari Spanyol (AME), berdasarkan nasional tengah Madrid. Setelah Aktual Konstitusi disahkan Undang-Undang Kebebasan Beragama, sekarang di kekuatan, dan merupakan Persatuan Komunitas Islam Spanyol (UCIDE) yang berbasis di Madrid, juga menciptakan Federasi Spanyol dari Entitas Agama Islam (FEERI), melanjutkan baik sebagai ungkapan kehendak Muslim Spanyol, sebuah bersama-sama membentuk Komisi Islam Spanyol (CIE), yang Integrasi, melalui sebuah UCIDE di Dewan Muslim Kerjasama di Eropa (CMCE), organo perwakilan ke Uni Eropa.

<sup>13</sup>Keputusan pemerintah memberi izin pengajaran agama Islam di sekolah-sekolah salah satunya bertujuan untuk mengontrol berdirinya sekolah-sekolah Islam swasta di Spanyol dan mencegah munculnya aksi-aksi teroris, seperti kasus ledakan bom di Madrid tahun 2004 lalu.



bagian Utara wilayah Maroko yang masih di bawah kekuasaan Spanyol. Guru agama Islam di kedua kota itu jumlahnya hanya sedikit (7 orang). Mereka mengajar sekitar 1.900 siswa tingkat sekolah dasar. Pengajaran agama Islam di sekolah-sekolah di kedua kota inilah yang dianggap menjadi pelopor pengajaran agama Islam di kota-kota lainnya di Spanyol. Bukti bahwa agama Islam berkembang pesat di tanah Spanyol juga ditandai dengan suara adzan yang kembali berkumandang dari Masjid Agung Granada mulai pertengahan 2003 lalu, setelah absen hampir 500 tahun lamanya. Kumandang adzan tersebut juga menandai difungsikannya kembali bangunan Masjid Agung Granada sebagai tempat ibadah umat Muslim di Granada. Granada merupakan kota di Spanyol dimana pernah berdiri istana kekhalifahan-Islam, ketika Islam berkuasa di Eropa pada abad ke-7.

#### **E. Sistem Pendidikan**

Sistem terkini pendidikan di Spanyol terkenal sebagai LOE setelah *Ley Orgánica de Educación*, atau Hukum Pendidikan Fundamental. Pendidikan di Spanyol hukumnya wajib, dan gratis untuk anak berusia 6 hingga 16 tahun, didukung oleh pemerintah setiap region.

Sebelum pendidikan tinggi, sistem akan dibagi menjadi 4 tingkatan:

1. Prasekolah (*Educación Infantil*, segundo ciclo) – untuk usia 3 sampai 6 tahun
2. Sekolah Dasar (*Educación Primaria*) – enam tahun – untuk usia 6 sampai 12 tahun
3. Sekolah Wajib Menengah (*Educación Secundaria Obligatoria*) – empat tahun – untuk usia 12 sampai 16 tahun
4. Pendidikan pasca-wajib (*Bachillerato*) – dua tahun – untuk usia 16 hingga 18 tahun

Anak berusia 3 hingga 6 tahun, mempunyai pilihan untuk berpendidikan di prasekolah (*infantil* atau terkenal sebagai *preescolar*), di mana prasekolah tidak wajib dan gratis untuk semua siswa. Ini bisa dianggap sebagai bagian integral sistem pendidikan dengan kelas

untuk anak usia pertumbuhan di hampir semua SD. Di sana juga ada beberapa kelompok bermain (*Colegios Infantiles*).

Anak bisa mendaftar di prasekolah (*Educación Infantil*) pada musim gugur di tahun ajaran bersangkutan jika anak telah berusia tiga tahun. Mengikuti pola ini, usia yang diberikan di sini sesuai dengan fase yang berbeda pada usia anak di tahun itu dimana tahun ajaran baru dimulai. Kelompok umurnya inklusif: 3-5 tahun. Siswa berusia 6-16 tahun mulai memasuki usia SD (*colegio*) dan menengah (*instituto*), dimana keduanya adalah wajib dan (seperti prasekolah) gratis. Siswa yang sukses akan diberi sertifikat Sekolah Menengah, dimana sertifikat tersebut dibutuhkan untuk mendaftar di pendidikan pasca-wajib (terkenal sebagai *Bachillerato*), untuk nantinya di Universitas atau Sekolah Kejuruan (*Formación Profesional*). Setelah siswa menyelesaikan *Bachillerato*, siswa dapat mengikuti Seleksi Masuk Perguruan Tinggi (*Pruebas de Acceso a la Universidad*, populer sebagai *Selectividad*), dimana setiap region memiliki sistem yang berbeda. Sekolah Wajib Menengah juga disingkat sebagai ESO (*Educación Secundaria Obligatoria*).

#### 1. Sekolah Dasar

Tersusun dari siklus dua tahunan:

- a. Siklus Pertama (usia 6 sampai 8 tahun)
- b. Siklus Kedua (usia 8 sampai 10 tahun)
- c. Siklus Ketiga (usia 10 sampai 12 tahun)
- d. Sekolah Menengah Wajib (ESO)

Sekolah Menengah Wajib (*Educación Secundaria Obligatoria* atau ESO) tersusun dari siklus dua tahunan yang terdiri dari dua tahun ajaran (total empat tahun)

- a. Siklus Pertama (usia 12 sampai 14 tahun)
- b. Siklus Kedua (usia 14 sampai 16 tahun)

Setelah menyelesaikan ESO, siswa memiliki pilihan kelanjutan, termasuk:

- a. Sarjana Muda (diploma pasca-wajib)
- b. Sekolah Kejuruan

- c. Kerja (jika memungkinkan kerja sejak usia 16 tahun)
- d. Sarjana Muda (Bachillerato)

Program Sarjana Muda adalah pendidikan setelah usia 16 tahun, kurikulumnya terdiri dari dua bagian, kurikulum inti dengan mata pelajaran wajib, dan bagian spesial dengan cabang praseleksi yang harus dipilih. Kurikulum inti sebagai berikut:

- a. Bahasa dan Literatur Spanyol: tahun pertama dan kedua
- b. Bahasa resmi lain (Bahasa Katalan, Basque, atau Galicia): tahun pertama dan kedua
- c. Bahasa asing pertama (Bahasa Inggris, Perancis, Jerman, atau Italia): tahun pertama dan kedua
- d. Filosofi: tahun pertama dan kedua
- e. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan: hanya tahun pertama
- f. Sejarah (Spanyol): hanya tahun kedua
- g. Pilihan (bahasa asing kedua, psikologi, Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan lain-lain): tahun pertama dan kedua
- h. Agama: hanya tahun pertama (opsional)

Sesuai kesepakatan antara pemerintah dan Asosiasi Organisasi Islam di Spanyol pengajaran agama Islam di sekolah-sekolah dibatasi pada pengajaran yang sifatnya pengenalan terhadap Islam, misalnya tentang Rukun Islam. Namun, Asosiasi Organisasi Islam di Spanyol berupaya keras untuk memperluas pengajaran agama Islam di sekolah-sekolah di Spanyol, sebagai upaya untuk meluruskan pandangan yang salah masyarakat Spanyol terhadap Islam, di samping makin banyaknya jumlah imigran Muslim yang tersebar di negara-negara Eropa.

Di samping itu, Pengajaran Bahasa Arab juga telah dimulai sejak tahun 2008, meskipun pengajaran dan wawasannya masih terbatas karena minimnya SDM berbahasa Arab. Sekolah pertama yang telah memulai pengajaran ini adalah sekolah di wilayah Bizantium, kota Granada. Wilayah ini merupakan wilayah terakhir kekuasaan Islam dan Arab yang jatuh ke tangan kekuasaan Katholik tahun 1492. di susul kota Almariah, bagian Tenggara.

Sesuai masukan dari Urusan Pendidikan dan Pengajaran Pemerintah lokal kota Andalusia, bahwa kurikulum Bahasa Arab sebagai kurikulum pengajaran harus sesuai dengan garis-garis besar pengembangan beragam bahasa yang sudah berjalan di wilayah ini. Penetapan kurikulum Bahasa Arab setelah melalui tahun-tahun panjang penantian, berpuluh-puluh pertemuan dan usaha menyatukan pendapat antara yang pro dan kontra. Sampai akhirnya pada tahun 2005 terjadi penandatanganan kesepakatan antara pengusung pengajaran Bahasa Arab dengan pihak lembaga permusyawaratan. Tantangan inilah yang dirasakan pada tahun-tahun sebelumnya, ketika ada usulan pengajaran Agama Islam dalam kurikulum pendidikan di Spanyol, yaitu minimnya pendidik atau guru agama Islam. Sebagai contoh, 41 guru agama Islam harus mengajar kurang lebih seratus dua puluh ribu (120) murid yang tersebar di wilayah Andalusia dan sekitarnya.

Bagian spesialis memiliki lebih dari empat mata pelajaran (tergantung cabang yang dipilih):

- a. Kesenian: Sejarah seni, Volume (seni pahat) dan Warna (melukis)
- b. Ilmu Pengetahuan Alam dan Kesehatan: Biologi, Kimiadan Fisika, Kebumian, atau Matematika
- c. Sains & Teknik: Fisika, Matematika, Kimia, Penggambaran Teknik
- d. Ilmu Pengetahuan Sosial:
- e. Matematika Terapan
- f. Ekonomi
- g. Geografi
- h. Sejarah Dunia (hanya tahun pertama)
- i. Kemanusiaan:
- j. Bahasa Latin
- k. Bahasa Yunani
- l. Sejarah seni/literatur
- m. Sejarah Dunia (hanya tahun keempat)

Pada masa sarjana, beberapa jurusan memiliki berbagai persyaratan cabang (seperti ilmu kedokteran, ilmu teknik, hukum, dan lain-lain) dan beberapa jurusan juga menerima siswa dari berbagai

cabang, seperti Bahasa, Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, atau Pariwisata.

## 2. Sekolah Kejuruan

Sekolah kejuruan merupakan pilihan selanjutnya setelah ESO atau setelah program Sarjana Muda. Terdiri dari dua program: Siklus Pelatihan Kelas Menengah (*Ciclos Formativos de Grado Medio*), dimana sertifikat kelulusan ESO dibutuhkan, dan Siklus Pelatihan Kelas Atas (*Ciclos Formativos de grado Superior*), dimana syarat utamanya adalah sertifikat Sarjana Muda dibutuhkan. Setelah menyelesaikan siklus pelatihan kelas atas, siswa dapat masuk Universitas secara langsung dengan jurusan yang berkaitan.

- a. Ketentuan dan biaya
- b. Sekolah di Spanyol dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis:
- c. Sekolah negeri (*Colegios Publicos*)
- d. Sekolah swasta (masih dibiayai pemerintah) (*Colegios Concertados*)
- e. Sekolah swasta murni (*Colegios Privados*)

Berdasarkan rangkuman tahun ajaran 2008-2009 dari kementerian terkait, orangtua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah negeri berjumlah 67,4%, swasta tetapi dibiayai pemerintah berjumlah 26,0%, sedangkan yang sekolah di sekolah swasta murni berjumlah 6,6%. Semua pendidikan non-universitas gratis di Spanyol, tetapi orangtua harus membeli buku dan peralatan belajar siswa. Biasanya kondisi ini juga dialami sekolah swasta yang masih dibiayai pemerintah. Banyak sekolah merupakan *colegios concertados* – dibiayai pemerintah sampai ESO tetapi merupakan sekolah swasta murni saat memasuki jenjang Sarjana Muda. Penurunan jumlah murid di *educación concertado* sesuai dengan meningkatnya sekolah swasta murni untuk program Sarjana Muda.

Terdapat juga sekolah swasta untuk semua jenjang pendidikan, tetapi orangtua harus membayar uang sekolah anaknya secara bulanan/jangka waktu tertentu/tahunan. Banyak diantara sekolah

swasta ini dikelola oleh organisasi agama, juga ada sekolah yang hanya untuk satu jenis kelamin saja.

Sekolah mengirimkan apa saja yang dibutuhkan siswa pada awal tahun ajaran baru, dimana mengikutsertakan perlengkapan untuk pelajaran keterampilan, juga halnya dengan buku pelajaran. Biaya minimum per siswa adalah sekitar 90 pounds (GBP), tetapi di beberapa region, pemerintah memberikan ganti-rugi untuk pengeluaran mereka di toko-toko buku secara gratis, diadaptasi pada tahun 2006 di berbagai daerah, contoh Andalucia, dimana siswa berusia 3 hingga 10 tahun akan mendapatkan buku pelajaran secara gratis, pada tahun setelahnya akan diganti untuk semua usia wajib belajar. Seragam tidak biasanya dipakai di sekolah negeri, tetapi sering dipakai di sekolah swasta.

### 3. Penghargaan Sarjana Muda

Setiap tahunnya, akan diberikan penghargaan untuk Sarjana Muda terbaik:

- 1) Sarjana Muda Luar Biasa: Pada akhir program Sarjana Muda, siswa yang memiliki nilai rata-rata di atas 87,5% akan mengikuti ujian spesial, dimana ada satu dari 30 siswa yang akan mengikuti ujian tersebut, mendapatkan penghargaan ini.
- 2) Sarjana Muda Nasional: Setiap siswa yang mendapatkan penghargaan Sarjana Muda Luar Biasa, kembali mengikuti ujian, dimana 15 siswa terbaik nasional akan mendapatkan penghargaan tingkat nasional, dimana termasuk beasiswa sebesar €1200.

### 4. Pendidikan tinggi

Siswa belajar di Universitas selama 4 tahun, kecuali Kedokteran dan beberapa jurusan lainnya yang membutuhkan waktu 6 tahun. Pendidikan di Universitas memiliki "kredit", sebagai tingkat pemahamannya. Setiap tahunnya, 60 kredit diberikan, jadi, setiap jurusan memiliki 240 nilai kredit. Setiap mata pelajaran, dan sudah menyelesaikan 240 kredit, berhak mendapatkan gelar (*Grado*), arsitektur atau kualifikasi teknik.



Jurusan pascasarjana adalah sarjana Master (Máster), dan gelar Doktoral (Doctorado). Akses untuk mendapatkan gelar itu ditentukan oleh setiap universitas, melalui Komisi Kedokteran. Sangat dibutuhkan untuk belajar di jurusan, arsitektur, atau teknik. Beberapa jurusan tidak memiliki aturan resmi dan memiliki gelar tidak resmi, hanya diakui oleh universitas yang memberikannya. Pelajaran ini memiliki struktur yang samaseperti yang telah diatur. Lembaga-lembagadaninstansi-instansi Islam di Spanyol mengatakan, Ribuan murid muslim masih belum mendapatkan pengajaran seputar agama Islam di sekolah-sekolah negeri, sebab masih minimnya guru. Inilah yang menjadikan para murid mencari dan berjuang untuk mendirikan sekolah-sekolah khusus yang dikelola oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam, yang hingga sekarang (*penulisan jurnal ini*) di Spanyol belum menemukan lembaga (sekolah) pendidikan Islam.

Imam Masjid di wilayah Barat Spanyol, Muhammad An Najjar mengatakan, minimnya guru agama Islam di sekolah-sekolah negeri menjadikan pihak masjid tergerakkan untuk membuka pengajaran agama dan bahasa di masjid. Di salah satu kota di barat daya juga merasakan minimnya guru, di mana tiga ribu murid muslim dengan hanya satu guru untuk pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab.

## **F. Penutup**

Kemajuan di Eropa dapat terlihat dengan adanya perampasan berupa karya-karyanya yang dimusnahkan, para ilmuwannya pun disingkirkan. Ibnu Masarah diasingkan, Ibnu Hazm diusir dari tempat tinggalnya di Majorca, kitab-kitab karya Imam Ghazali dibakar, ribuan buku dan naskah koleksi perpustakaan umum al Ahkam II dihanyutkan ke sungai. Ibnu Tufail, Ibnu Rushdy disingkirkan. Nasib yang sama, juga dialami Ibnu Arabi. Akhirnya, kebijakan bumi hangus tersebut telah menyebabkan kesulitan merekonstruksi perjalanan sejarah Islam di Sevilla, Cordova, dan Andalusia sebagai bukti

keagungan peradaban Islam di Spanyol tidak bias dipungkiri, meski kemudian sirna dihancurkan dalam Perang Salib. Tepat pada 2 Januari 1492, Sultan Islam di Granada, Abu Abdullah, untuk terakhir kalinya melihat Al Hambra. Setelah berabad-abad lamanya menguasai Spanyol, kekhalifahan Islam mulai mengalami kemunduran dan kehancuran. Periode kekhalifahan Islam di Spanyol berakhir karena tentara Islam dikalahkan oleh bangsa Norman dari Sisilia dan Italia Selatan pada abad ke-11, serta penaklukan kembali (reconquista) oleh bangsa Spanyol dengan direbutnya Granada oleh penguasa Kristen pada tahun 1429 M. Sejak saat itulah Islam hilang dari tanah Spanyol. Namun, sampai saat ini perkembangan di dunia Islam telah mulai melakukan rekonstruksi peradaban secara bertahap yang ditandai dengan lahirnya UIN sebagai salah satu lembaga yang dapat menjembati kemajuan para ilmuwan muslim sehingga arah untuk meraih peradaban dalam dunia Islam dapat berpeluang secara bertahap.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K, *A Studi of Islamic Histry*, diterjemahkan oleh Ghufron A. Mas'adi dengan judul: *Sejarah Islam, Tarikh Pramodern*, Ed. I, Cet. II, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Charles Edward Chapman, *A History of Spain*, Macmillan, New York, 1918
- Fazlurrahman, *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (Chicago: The University of Chicago Press, 1984)
- Gerald Brenan, *The Spanish Labyrinth*, Cambridge, New York, 1950
- Hasan Asari, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam*, Bandung: Mizan, 1994 M.
- Hitti, Philip K, *History of the Arab*, (terbitan Palgrave Macmillan, edisi revisi ke-10, New York, 2002.
- I.N. Thut dan Don Adams, *Pola-pola Pendidikan Dalam Masyarakat Kontemporer, Seri Pendidikan Perbandingan*, (Terj), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I. 2005, hal. 83
- Maryam, Siti, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik hingga Modern*, Yokyakarta: LESFI, 2004.

- Nata, Abuddin, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, Ed. I, Cet. I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Paul Monroe (ed), *A Cyclopedia of Education*, Macmillan, New York, 1914, vol. 5
- Prescott, *History of the Reign of Ferdinand and Isabella*, vol. III
- Salvador de Madariaga, *Spain: A Modern History*, edisi revisi, New York, 1958
- Sunanto, Musyrifah, *Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*, Ed. I, Cet. III, Jakarta: Kencana, 2007
- Zainal Abidin Ahmad, *Riwayat Hidup ibn Rusyd* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975 M.)
- Zapatero. *Presidente a la Primera* .1st ed. diperbarui. (La Esfera de los Libros, Spain, April 2004)